

## PENYULUHAN *SELF AWARENESS* : REFLEKSI DARI TOKOH INSPIRASIONAL

Raditya Wirayudha<sup>\*1</sup>, Lingga Yuliana<sup>2</sup>, Muhammad Rasya Kurniawan Putra<sup>3</sup>, Qilbaaini Effendi Muftikhali<sup>4</sup>, Novyta Novyta<sup>5</sup>, Alvin Dito Primayudha<sup>6</sup>, Faliha Ersya Fathiana<sup>7</sup>, Senia Lestari Handayani<sup>8</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Telkom

<sup>2</sup>Universitas Paramadina

\*e-mail: [radityawirayudha@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:radityawirayudha@student.telkomuniversity.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman akan pentingnya kesadaran diri bagi siswa melalui kisah inspirasional dari beberapa tokoh yang dibawakan penulis. Materi diimplementasi berdasarkan pemikiran tokoh-tokoh kontemporer yang dikenal melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Kegiatan ini memberikan manfaat agar siswa mampu memahami dirinya serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta percaya diri. Kegiatan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Mei 2025 dengan target peserta yang merupakan Siswa SMA di Jakarta *National Senior High School 2*, yang sebagian besar berusia 15–17 tahun. Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak dengan *self awareness* yang baik, siswa akan lebih mampu membuat pilihan berdasarkan pemahaman yang utuh tentang diri mereka sendiri, bukan sekadar mengikuti tren atau desakan lingkungan. Ini sangat penting terutama dalam konteks perencanaan pendidikan dan karier. Ketika *self awareness* menjadi bagian dari budaya sekolah, maka akan tercipta lingkungan yang lebih empatik, terbuka, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik. Guru dan siswa dapat saling menghargai, saling memahami, dan tumbuh bersama sebagai komunitas pembelajar.

Kata Kunci : Inspirasional, Kontemporer, Remaja, *Self Awareness*

### ABSTRACT

*This activity's goal is to help students comprehend the value of self-awareness by using the author's inspirational tales of various notable people. Utilizing digital channels like YouTube, Instagram, and TikTok, the content is implemented based on the ideas of modern personalities. Students gain an understanding of themselves and develop into responsible, self-assured adults as a result of this practice. Target participants were high school students at Jakarta National Senior High School 2, the majority of whom were between the ages of 15 and 17. Good self-awareness is a result of this activity, and pupils will be better equipped to make decisions based on a thorough understanding of who they are rather than merely adhering to social pressures or trends. This is particularly significant when it comes to career and educational preparation. Students' holistic growth will be supported in a more open, compassionate environment when self-awareness is ingrained in the school culture. As a learning community, teachers and students may respect and understand one another.*

**Keywords:** *Inspirational, Contemporary, Teenagers, Self Awareness*

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja, khususnya pada rentang usia sekolah menengah atas (SMA), dikemukakan Mitchell et al., (2025) serta Nirmalan et al., (2025) menjadi salah satu fase paling krusial dalam perkembangan individu. Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan signifikan baik secara fisik, emosional, kognitif, maupun sosia (Immordino-Yang et al., 2025; Wang et al., 2025)l. Mereka mulai memandang dunia dari perspektif yang lebih kompleks, mempertanyakan banyak hal dalam hidupnya, dan mencoba menemukan siapa diri mereka sebenarnya (Hertz, 2025; Leavy, 2025). Fase ini sering

disebut sebagai masa pencarian jati diri dimana individu dituntut untuk memahami nilai-nilai yang diyakini, minat pribadi, kekuatan dan kelemahan diri, serta peran mereka dalam masyarakat (Unkari-Virtanen et al., 2025).

Menurut Benoni et al., 2024 serta Palladino et al., (2024), realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua remaja memiliki kesempatan atau ruang yang cukup untuk mengeksplorasi jati dirinya secara sehat dan terarah. Banyak di antara mereka yang menjalani kehidupan sehari-hari hanya berdasarkan tuntutan eksternal—baik dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun tekanan sosial dari media dan budaya populer (Bhatia et al., 2024; Mueller & Abrutyn, 2024). Dikemukakan Heasman et al., (2024) serta Rapaport et al., (2024), remaja umumnya mengikuti arus tanpa benar-benar memahami apa yang mereka inginkan atau yakini. Hal ini menciptakan kondisi di mana mereka cenderung hidup secara otomatis, merasa bingung akan masa depan, dan mengalami dilema ketika harus mengambil keputusan penting, seperti dalam perencanaan bisnis, memilih jurusan kuliah, atau menentukan langkah karir (Costa et al., 2024; Renfro, 2024).

Ketiadaan kesadaran diri (*self awareness*) menjadi salah satu akar permasalahan dari fenomena ini (Asri et al., 2024; Alfian et al., 2025). *Self awareness* adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami pikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri, serta bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi orang lain dan situasi di sekitar (Athallah et al., 2025; Serick et al., 2021). Individu yang memiliki tingkat *self awareness* yang baik akan mampu melakukan refleksi diri secara mendalam, memahami apa yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, serta memiliki kontrol lebih terhadap reaksi dan keputusan yang diambil (Alfian et al., 2024). Dengan *self awareness*, seseorang tidak hanya dapat mengenali dirinya, tetapi juga mengembangkan empati, tanggung jawab, dan keteguhan dalam menghadapi tekanan sosial (Antonopoulou, 2024).

Minimnya kesadaran diri di kalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif jangka panjang (Kanyama & Lyakurwa, 2025). Di antaranya adalah rendahnya rasa percaya diri, ketidakpuasan terhadap hidup, kecemasan sosial, hingga kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat (Flick et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, ini bisa terlihat dari banyaknya siswa yang merasa salah memilih jurusan, kehilangan motivasi belajar, atau tidak mampu menetapkan tujuan jangka panjang. Dalam jangka panjang, ini dapat menghambat potensi remaja dalam meraih keberhasilan baik secara akademik maupun dalam kehidupan pribadi (Lynam et al., 2024).

Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali remaja dengan keterampilan *self awareness* sejak dini (Mertens et al., 2022). Pendidikan formal seringkali terlalu fokus pada aspek kognitif dan akademik, sementara pengembangan karakter dan kesadaran diri masih belum menjadi prioritas utama (Carden et al., 2022). Memiliki pemahaman yang kuat tentang diri sendiri, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijak, mengelola emosi dengan lebih baik, dan lebih resilien menghadapi tantangan kehidupan (Edwards, 2024; Sethi, 2024).

Kegiatan pengembangan *self awareness* di lingkungan sekolah menurut Dasci Sonmez & Cemaloglu, 2024 serta Kohn (2024) dapat menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan ini. Melalui pendekatan yang interaktif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep dasar kesadaran diri dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Tuaf & Orkibi, 2025). Kegiatan semacam ini juga berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, suportif, dan memberdayakan setiap individu untuk berkembang sesuai dengan keunikannya masing-masing (Jardinez & Natividad, 2024). Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman akan pentingnya

kesadaran diri bagi siswa melalui kisah inspirasional dari beberapa tokoh yang dibawakan penulis. Kegiatan ini memberikan manfaat agar siswa mampu memahami dirinya serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta percaya diri.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode observasi partisipatif dan penyuluhan edukatif (Fitria & Yuliana, 2025; Ningsih & Yuliana, 2025; Zahrah & Yuliana, 2025). Kegiatan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Mei 2025 dengan target peserta yang merupakan Siswa SMA di Jakarta National Senior High School 2, yang sebagian besar berusia 15–17 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena mereka telah memiliki interaksi cukup aktif dengan teknologi seperti penggunaan gawai, media sosial juga masih berada dalam masa pembentukan karakter. Materi dipersiapkan dalam bentuk *power point*. Materi disampaikan dengan pendekatan interaktif, reflektif, dan kontekstual, memanfaatkan tokoh-tokoh inspiratif yang familiar di kalangan remaja masa kini. Penyampaian tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melibatkan peserta secara aktif melalui pertanyaan terbuka, diskusi, dan simulasi refleksi diri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemaparan kegiatan mengenai *self awareness*, Beberapa konsep utama yang disampaikan diangkat dari pemikiran tokoh-tokoh kontemporer yang banyak dikenal melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Tokoh-tokoh ini dipilih karena memiliki gaya komunikasi yang tegas, jujur, dan langsung, yang sesuai dengan preferensi komunikasi generasi Z. Berikut ini adalah beberapa tokoh dan konsep utama yang digunakan dalam pemaparan:

### 1. Alex Hormozi – Kejujuran Diri dan Kejelasan Tujuan

Alex Hormozi dikenal luas karena pendekatannya yang lugas dan berbasis pada kejujuran brutal dalam evaluasi diri. Ia menyatakan bahwa *self awareness* bukan sekadar mengenal apa yang disukai atau tidak disukai, melainkan sejauh mana seseorang berani melihat dirinya apa adanya, termasuk kelemahan dan kekurangannya. Salah satu kutipan yang sangat ditekankan dalam sesi ini adalah:

*“Clarity is more powerful than motivation.”*

Ditekankan bahwa motivasi bersifat fluktuatif, bisa naik turun tergantung suasana hati dan lingkungan. Namun, ketika seseorang memiliki kejelasan tentang siapa dirinya, apa yang ingin dicapai, dan langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan, maka dorongan untuk bertindak tidak lagi bergantung pada motivasi, melainkan pada pemahaman dan tekad yang stabil. Ini disebut juga *Self Discipline* (Kedisiplinan diri).

Peserta diajak merenungkan: Apakah selama ini mereka benar-benar jujur dalam menilai kemampuan diri? Apakah mereka sudah memiliki kejelasan arah, atau hanya mengejar hal yang populer? Di sinilah, pentingnya *dopamine detox* dan penulisan *goals*.

### 2. Hamza Ahmed – Menjaga Jarak dari Distraksi dan Kebiasaan Buruk

Hamza Ahmed menekankan pentingnya detoksifikasi digital dan kesadaran terhadap lingkungan sosial. Dalam dunia yang dipenuhi dengan notifikasi, hiburan instan, dan tekanan sosial media, remaja sering kali kehilangan ruang untuk mengenal dirinya sendiri. Hamza menyebut bahwa perubahan sejati bukan dimulai dari luar, tetapi dari dalam diri, dengan kesadaran untuk menghentikan kebiasaan merusak dan menjauhi lingkungan yang menghambat pertumbuhan pribadi.

*"You can't expect to grow if you're still feeding your mind with junk and surrounding yourself with noise."*

Peserta diajak untuk mengevaluasi bagaimana pola penggunaan media sosial mereka, waktu layar per hari, dan pengaruh dari circle pertemanan. Sesi ini menjadi sangat interaktif karena hampir semua siswa mengakui betapa distraksi digital telah memengaruhi fokus dan ketenangan batin mereka.

### **3. Iman Gadzhi – Hidup dengan Tujuan**

Iman Gadzhi menekankan pentingnya hidup dengan kesadaran penuh akan arah dan tujuan. Menurutnya, banyak orang yang terjebak dalam rutinitas tanpa makna karena tidak pernah benar-benar duduk dan berpikir tentang hidup seperti apa yang ingin mereka bangun.

*"Don't just follow life — build it."*

Sesi ini membuka ruang bagi siswa untuk mulai merumuskan visi pribadi mereka. Peserta diajak menulis pernyataan misi hidup versi mereka sendiri, yang menggambarkan nilai, aspirasi, dan kontribusi apa yang ingin mereka berikan kepada dunia. Meski sederhana, latihan ini memberi dampak signifikan pada cara mereka memandang masa depan.

### **4. Andrew Tate – Disiplin dan Mentalitas Tangguh (Disampaikan secara Etis dan Kritis)**

Andrew Tate dikenal karena pandangannya yang kontroversial, namun sebagian prinsipnya mengenai disiplin dan ketangguhan mental digunakan dengan pendekatan penyaringan nilai yang etis dan kontekstual. Salah satu kutipan yang diangkat adalah:

*"You're not weak, you're just undisciplined."*

Poin ini dipakai untuk menantang persepsi siswa tentang kemalasan dan ketidakmampuan. Dalam diskusi, ditekankan bahwa kelemahan bukanlah sesuatu yang melekat, melainkan kondisi yang bisa diubah melalui komitmen terhadap rutinitas sehat, pengendalian diri, dan tanggung jawab pribadi.

Siswa diajak menyusun jadwal harian ideal yang mencerminkan disiplin hidup berdasarkan prioritas dan tujuan pribadi. Pendekatan ini sangat membekas karena memberikan siswa rasa kepemilikan terhadap waktunya sendiri.



Gambar 1. Pemaparan materi *self awareness* oleh tim penulis

Setelah pemaparan, dibuka sesi diskusi yang berlangsung aktif. Beberapa siswa menyampaikan pengalaman pribadi terkait kebingungan akan masa depan dan tekanan dari lingkungan. Banyak yang menyatakan termotivasi untuk lebih introspektif dan mulai memperhatikan kekuatan serta nilai yang mereka miliki. Dampak dari kegiatan ini terlihat sangat positif dan mendalam bagi perkembangan siswa, baik dari segi pemahaman materi, pembentukan karakter, hingga kesadaran diri terhadap tujuan dan tantangan pribadi. Salah satu hal yang berkesan adalah meningkatnya interaksi siswa dengan materi yang disampaikan, terutama karena pendekatan yang digunakan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi terasa lebih hidup, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik dalam diri siswa.



Gambar 2. Dokumentasi bersama tim penulis dan siswa

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat *self awareness* yang baik, siswa akan lebih mampu membuat pilihan berdasarkan pemahaman yang utuh tentang diri mereka sendiri, bukan sekadar mengikuti tren atau desakan lingkungan. Ini sangat penting terutama dalam konteks perencanaan pendidikan dan karier. Ketika *self awareness* menjadi bagian dari budaya sekolah, maka akan tercipta lingkungan yang lebih empatik, terbuka, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik. Guru dan siswa dapat saling menghargai, saling memahami, dan tumbuh bersama sebagai komunitas pembelajar.

Melalui kegiatan yang mendorong refleksi dan interaksi aktif, siswa diharapkan dapat mulai menyadari kekuatan, minat, serta nilai-nilai personal yang mereka miliki. Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri, sehingga mereka lebih mampu berdiri teguh dalam menghadapi tekanan eksternal. Refleksi diri merupakan salah satu keterampilan utama dalam proses pengembangan *self awareness*. Dengan membiasakan diri untuk merenungkan pengalaman, perasaan, dan keputusan yang diambil, siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis dan introspektif. Hal ini akan memperkuat karakter mereka dalam jangka panjang. Saran untuk kegiatan berikutnya dapat dilakukan penyuluhan *self awareness* pada tingkat siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Nugroho, W. F., & Yuliana, L. (2024). Analysis of Brand Awareness, Brand Loyalty and Brand Reputation on Purchase Decisions. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 63-74.
- Alfian, R., Yuliana, L., Perkasa, D. H., & Putra, M. F. R. (2025). Hyper-Personalization For Customer Innovativeness, Customer Involvement and Adoption Intention. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v9i1.22881>
- Antonopoulou, H. (2024). The Value of Emotional Intelligence: Self-Awareness, Self-Regulation, Motivation, and Empathy as Key Components. *Technium Education and Humanities*, 8, 78–92. <https://doi.org/10.47577/teh.v8i.9719>
- Astri, A. K., Masyuhur, A. K., & Yuliana, L. (2024). Analisis Kesadaran Merek terhadap Keputusan Pembelian pada Merek Somethinc. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 1710-1722.
- Athallah, F. A., Yuliana, L., Kurniawan, A. A., Muftikhali, Q. E., Pranata, D., Manalu, C. F. D., Maulana, F. M., Novyta, N., Masnia, M., Putra, M. F. R., & Alfian, R. (2025). Implementasi Design Thinking Dalam Pengembangan Sistem E-Koperasi Di SMK Kosgoro Bogor. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.68>
- Benoni, R., Giacomelli, C., Vegro, G., Hamo, F., Avesani, R., Albi, P., Gatta, M., & Moretti, F. (2024). Assessing the mental health needs of Yazidi adolescents and young adults in an Iraqi Kurdi IDP Camp: A focus group study. *International Journal for Equity in Health*, 23(1), 88. <https://doi.org/10.1186/s12939-024-02182-8>
- Bhatia, K. V., Arora, Payal, & Gupta, S. (2024). Edtech platforms from below: A family ethnography of marginalized communities and their digital learning post-pandemic. *Learning, Media and Technology*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/17439884.2024.2328693>

- Carden, J., Jones, R. J., & Passmore, J. (2022). Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic Literature Review. *Journal of Management Education*, 46(1), 140–177. <https://doi.org/10.1177/1052562921990065>
- Costa, P. L., Ferreira, J. J. M., & Oliveira, R. T. de. (2024). Learning before, during and after entrepreneurial failure. *Business Process Management Journal*, 30(5), 1592–1614. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-11-2023-0899>
- Dasci Sonmez, E., & Cemaloglu, N. (2024). Distributed leadership, self-awareness, democracy, and sustainable development: Towards an integrative model of school effectiveness. *Educational Research and Evaluation*, 29(7–8), 538–565. <https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2386638>
- Edwards, A. (2024). *Growing Up Strong: Empowering Young Minds to Manage Emotions, Navigate Conflict, and Embrace Growth*. National Center for Youth Issues.
- Fitria, R., & Yuliana, L. (2025). Analisis Lingkungan Kerja terhadap Turnover Intentions pada Karyawan PT. Spesial Gold. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.808>
- Flick, L., Dawes, Molly, Brian, Ali, Monsma, Eva, & De Meester, A. (2024). Relationships among peer-relatedness, self-confidence, peer victimization, social anxiety and school satisfaction in American high school students. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 29(6), 573–587. <https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2135692>
- Heasman, B., Williams, G., Charura, D., Hamilton, L. G., Milton, D., & Murray, F. (2024). Towards autistic flow theory: A non-pathologising conceptual approach. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 54(4), 469–497. <https://doi.org/10.1111/jtsb.12427>
- Habibie, A., & Yuliana, L. (2025). Pengembangan Digital Marketing Melalui Media Sosial Pada UMKM Hawary Kost. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 119-126.
- Hertz, T. (2025). “You go around and take everything on yourself”: The desire for coherence in the life stories of young women at the edges of the risk spectrum in Israel. *Children and Youth Services Review*, 171, 108162. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108162>
- Immordino-Yang, M. H., Darling-Hammond, L., & Krone, C. R. (2025). Nurturing Nature: How Brain Development Is Inherently Social and Emotional, and What This Means for Education. In *Social and Emotional Learning*. Routledge.
- Jardinez, M. J., & Natividad, L. R. (2024). The Advantages and Challenges of Inclusive Education: Striving for Equity in the Classroom. *Shanlax International Journal of Education*, 12(2), 57–65.
- Kanyama, A. Y., & Lyakurwa, S. E. (2025). Self-awareness life skills and risky sexual behaviours among primary schools adolescents in Tanzania. *Health Education, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/HE-01-2025-0013>
- Kohn, P. (2024). Reflection and Self-Awareness: Cultivating Effective Leadership Mindset. In *Elevating Leadership* (pp. 91–118). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83549-564-320241007>
- Leavy, P. (2025). *Handbook of Arts-Based Research*. Guilford Publications.

- Lynam, S., Cachia, Moira, & Stock, R. (2024). An evaluation of the factors that influence academic success as defined by engaged students. *Educational Review*, 76(3), 586–604. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2052808>
- Mertens, E. C. A., Deković, M., van Londen, M., & Reitz, E. (2022). Parallel Changes in Positive Youth Development and Self-awareness: The Role of Emotional Self-regulation, Self-esteem, and Self-reflection. *Prevention Science*, 23(4), 502–512. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01345-9>
- Mitchell, A., Johnson, C. L., Schroeder, E., Ng, G. W., & Booker, J. A. (2025). Social support is fundamentally important for mental health among adolescents and emerging adults: Evidence across relationships and phases of the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Adolescence*, 35(1), e13046. <https://doi.org/10.1111/jora.13046>
- Mueller, A. S., & Abrutyn, S. (2024). *Life Under Pressure: The Social Roots of Youth Suicide and What to Do about Them*. Oxford University Press.
- Ningsih, L. W., & Yuliana, L. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan APBDes 2024 di Desa Sowanlor, Jepara. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.818>
- Nirmalan, A., Nidhi, N., Sunil, R., & Kachhi, Z. (2025). Effects of the High School to College Transition on Student Well-Being, Personal Growth, and Resilience Building. In *Nurturing Student Well-Being in the Modern World* (pp. 171–194). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1455-5.ch007>
- Ningsih, L. W., & Yuliana, L. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan APBDes 2024 di Desa Sowanlor, Jepara. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.818>
- Oktavia, M. P., Febrian, W. D., & Yuliana, L. (2025). Implementation of Off The Job and On The Job Training in Human Resource Planning and Development. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), 116-124.
- Ombayan, P. C. B., Gomez, R. H. A., Aliday, C. V. B., & Taja-on, E. P. (2025). Heads down, worlds apart: A study of student perceptions and experiences with phone use in social interactions. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 6(1), e02502. <https://doi.org/10.30935/ejimed/15731>
- Palladino, M., Cafiero, C., & Sensi, R. (2024). Understanding adolescents' lived experience of food poverty. A multi-method study among food aid recipient families in Italy. *Global Food Security*, 41, 100762. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2024.100762>
- Perkasa, D. H., Azmi, N., & Yuliana, L. (2024). *Strategi Digital Marketing Untuk Umkm Fashion Dan Aksesoris Wanita*. *Subserve: Community Service and Empowerment Journal*, 2 (2), 130-137.
- Poetry, K., Ardiani, N. R., & Yuliana, L. (2025). Brand Credibility and Brand Reputation on Brand Performance. *Journal of Applied Business Administration*, 9(1), 103-113.
- Priyatno, M. K., & Yuliana, L. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Computec International Bogor. *Epsilon: Journal of Management (EJoM)*, 3(1), 55-66.
- Rapaport, H., Clapham, H., Adams, J., Lawson, W., Porayska-Pomsta, K., & Pellicano, E. (2024). "In a State of Flow": A Qualitative Examination of Autistic Adults'

- Phenomenological Experiences of Task Immersion. *Autism in Adulthood*, 6(3), 362–373. <https://doi.org/10.1089/aut.2023.0032>
- Renfro, J. L. (2024). *Strategic Planning for University Colleges and Departments: A Step-by-Step Guide to Developing, Refining, and Implementing Effective Strategy*. Taylor & Francis.
- Serick, S. O., Purwoko, B., Derriawan, D., & Yuliana, L. (2021). Pemanfaatan Wadah Berbagi Pengetahuan Dan Kualitas Merek Terhadap Perilaku Loyalitas Konsumen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1420–1429. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1420-1429>
- Sethi, D. K. (2024). *Life Skills Education*. Academic Guru Publishing House.
- Tuaf, H., & Orkibi, H. (2025). Through Their Eyes: Adolescents' and Stakeholders' Perceptions of a Community-Based Recovery Program. *Child Indicators Research*, 18(3), 1253–1275. <https://doi.org/10.1007/s12187-025-10233-x>
- Unkari-Virtanen, L., Onnismaa, J., & Salonen, A. O. (2025). Qualities of Successful Career Transitions in Finland. *Journal of Employment Counseling*, n/a(n/a). <https://doi.org/10.1002/joec.12248>
- Wang, J., Xiao, T., Liu, Y., Guo, Z., & Yi, Z. (2025). The relationship between physical activity and social network site addiction among adolescents: The chain mediating role of anxiety and ego-depletion. *BMC Psychology*, 13(1), 477. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02785-y>
- Zahrah, L., & Yuliana, L. (2025). Dampak Stres Terhadap Kinerja Karyawan pada Sektor F&B dan Keuangan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.803>

